

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tembakau (*Nicotiana tobacum*) merupakan tanaman Perkebunan semusim yang hasilnya hanya dapat dipanen satu kali dalam satu musim panen. Pada tahun 1492 tanaman tembakau mulai diperkenalkan pertama kali oleh Columbus pada saat mendarat di San Salvador tepatnya pada bulan oktober, ia melihat Masyarakat asli menghisap daun kering tembakau dan dibakar (Wardhono, A., Arifandi, J. A dan Indrawati, Y. 2019). Tembakau pada saat itu hanya dikonsumsi oleh orang kulit putih yaitu Masyarakat kalangan atas dan Orang Indonesia mulai mengosumsi rokok setelah mulai mengikuti kebiasaan para penjajah.

Sekitar pada tahun 1600 tembakau mulai diperkenalkan diindonesia oleh orang portugis dan mulai terjadi penyebaran tembakau Dimana-mana. Tanaman tembakau banyak ditemui didaerah Jawa timur, Khususnya di Kabupaten Jember yang merupakan penghasil terbanyak pertama diindonesia pada tahun 2021 dapat menghasilkan 24.285 dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 27.251(Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur, 2022).

Usaha Pertanian tembakau merupakan usaha padat karya. Meskipun luas areal perkebunan tembakau di Indonesia, diperkirakan hanya sekitar 207.020 hektar, namun jika dibandingkan dengan pertanian padi, pertanian tembakau memerlukan tenaga kerja hampir tiga kali lipat (Ali, M., dan Hariyadi, B. W., 2018). Tembakau merupakan bahan baku untuk membuat rokok cerutu, yang mengandung senyawa nikotin. Kadar nikotin dalam tembakau dapat dikurangi dengan melakukan Teknik pascapanenya seperti fermentasi.

Tembakau yang bermutu tinggi ditandai dengan aroma yang harum, rasa isap yang enteng, menyegarkan dan tidak memiliki ciri-ciri negatif seperti rasa pahit, pedas, dan menggigit. Kadar nikotin dalam tembakau dibagi tiga kategori, yaitu kadar nikotin rendah < 2%; menengah 2-3% dan tinggi > 3%. Penyerapan nikotin dalam tubuh bergantung pada Ph(Alegantina, S., 2017).

Cara penanganan pascapanen daun tembakau sangat berpengaruh terhadap harga jual, jika cara panen dan penanganan pascapanennya salah maka harga jual

akan turun karena terjadi kerusakan pada daun tembakau, Maka dari itu perlu menggunakan teknik panen yang sesuai dengan ketentuan agar daun tembakau tidak mengalami kerusakan fisik. Pada komoditi tembakau penanganan pascapanen meliputi pemanenan, *Curing* dan fermentasi, Setelah itu akan dilakukan sortasi untuk memilih bahan baku yang sesuai dengan karakter cerutu yang akan dibuat, dalam proses sortasi akan melewati tiga macam sortasi yaitu sortasi *grade (filler, binder dan wrapper)* sortasi warna (merah, kuning dan biru) dan sortasi ukuran UK 1(0 – 32 cm), UK2 (33 – 40 cm) dan UK3 (41 – 50 cm).

Perusahaan CV Dwipa Nusantara tobacco merupakan Perusahaan yang memproduksi cerutu merek seri Joker robusto yang memiliki *long filler*. cerutu jenis Joker memiliki tiga varian yaitu Connect ticket, robusto dan lonsdale. Cerutu yang paling banyak diminati semua kalangan yaitu cerutu merk Joker Robusto karena memiliki kualitas yang bahan baku yang baik. Cerutu merk joker robusto merupakan cerutu premium karena terbuat dari bahan baku tembakau besuki *Na-oogst*, mulai dari *filler, binder dan wrapper*. Dalam pemilihan bahan baku untuk cerutu merk Joker Robusto melalui serangkaian tahap sortasi yang berguna untuk memastikan bahwa bahan baku yang akan digunakan telah memiliki spesifikasi yang baik.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaa Tugas akhir ini adalah agar mampu:

1. Mampu memahami teknik penangan pasca panen
2. Mampu memahami proses sortasi bahan baku cerutu merk Joker Robusto hingga daun siap dikirim ke pabrik untuk diproduksi.

## II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

### 2.1 Sejarah Umum CV Dwipa Nusantara Tobacco

CV Dwipa Nusantara Tobacco atau dikenal dengan DNT *cigars* merupakan Perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan hasil tembakau menjadi cerutu yang didirikan oleh Aditya Kevin Prananda dan Ahmad Budi Septiada pada tahun 2019. DNT Cigars terletak pada Kabupaten Jember yang dikenal sebagai tempat produksi cerutu. DNT *Cigars* mengandalkan tiga sumber daya utama yaitu tanaman tembakau milik kebun sendiri, Perusahaan mitra dan petani lokal untuk mendapatkan bahan baku. Hingga saat ini DNT *Cigars* memiliki 30 karyawan yang terbagi 6 orang pada divisi leaf dan 24 orang pada divisi produksi.

Perusahaan ini memiliki dua macam produk cerutu yaitu merek seri Joker dan merek seri Johny. Produk seri Joker merupakan cerutu jenis long filler dan produk jenis johnny merupakan cerutu jenis *short filler*. Proses produksi yang dilakukan Perusahaan ini untuk menghasilkan produk cerutu yang berkualitas tinggi memiliki beberapa tahap.

DNT *Cigars* memiliki dua bangunan dan satu lahan yang terdiri dari bangunan divisi produksi (pabrik pembuatan cerutu), bangunan divisi *leaf* (Gudang penyimpanan daun tembakau) dan bangunan divisi agronomis seluas 3,2 ha.

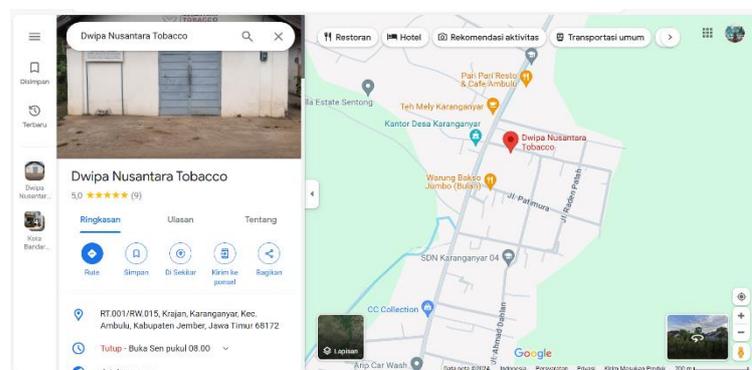
### 2.2 Visi dan Misi CV Dwipa Nusantara Tobacco

CV Dwipa Nusantara Tobacco mempunyai misi untuk menjadi Perusahaan yang sehat, bernilai dan bermanfaat bagi seluruh stakeholder. Untuk mencapai visi Perusahaan, maka misi yang dilakukan yaitu:

1. Menjalankan operasional Perusahaan dengan bijak, terukur dan terarah.
2. Terus berinovasi sehingga dapat memproduksi produk-produk yang berkualitas dan bernilai tinggi.
3. Menjalin hubungan dan komitmen yang baik kepada karyawan dan Masyarakat serta seluruh stakeholder.

### 2.3 Lokasi Areal Perusahaan

CV Dwipa Nusantara Tobacco berlokasi di Jalan Koprals Soetomo nomor 288, Desa Karanganyar, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Jarak tempuh dari kota Jember menuju lokasi perusahaan yaitu 36 km. Sedangkan dari kota terdekat yaitu Banyuwangi jarak tempuh menuju lokasi perusahaan berjarak 125 km dan dari Kabupaten Bondowoso menempuh jarak 70 km. Letak perusahaan ini sangat strategis karena dekat dengan jalan raya dan lahan tembakau petani serta gudang besar pemasok daun tembakau cerutu. Berikut merupakan gambar bangunan dan peta CV Dwipa Nusantara Tobacco dapat dilihat pada gambar 1.



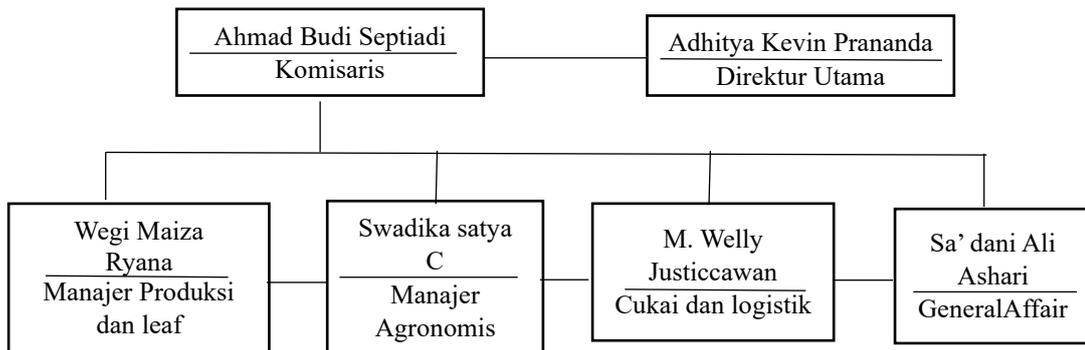
Gambar 1. Bangunan dan peta CV Dwipa Nusantara

CV Dwipa Nusantara Tobacco memiliki dua bangunan yang terbagi menjadi dua divisi yaitu divisi produksi (pabrik pembuatan cerutu) dan divisi *leaf* (gudang penyimpanan daun tembakau). Bangunan divisi produksi dan divisi *leaf* berjarak 500 meter. Divisi produksi memiliki luas lahan sebesar 12m x 17m. Sedangkan bangunan divisi *leaf* terletak didepan divisi produk dengan luas lahan sebesar 17m x 30m. Fasilitas yang ada pada bangunan divisi produksi (pabrik) terdapat kantor umum, ruang fermentasi (*aging*), ruang produksi, ruang *freezer*, ruang bahan baku, Kotak P3K dan kamar mandi. Sedangkan fasilitas yang tersedia di divisi *leaf* (gudang penyimpanan daun tembakau) terdapat gadang bahan baku tembakau, ruang fermentasi, ruang sortir, ruang *meeting*, dan kamar mandi.

Saat ini, pada tahun 2024 CV Dwipa Nusantara Tobacco juga memiliki lahan sewa untuk menanam tembakau milik perusahaan yang terletak di Desa Karangduren, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember. Lahan sewa yang digunakan berjarak 22 km dari perusahaan dengan luas 1 ha.

## 2.4 Struktur organisasi CV Dwipa Nusantara Tobacco

Struktur organisasi adalah sistem pengorganisasian dasar yang digunakan Perusahaan untuk memusatkan operasinya. Pangkat tertinggi CV Dwipa Nusantara Tobacco dilayani oleh direktur utama. Struktur organisasi ini membantu memisahkan tugas dan izin untuk masing-masing area kerja. Dapat dilihat pada Gambar 2. Berikut merupakan struktur organisasi di CV Dwipa Nusantara Tobacco.



Gambar 2. Struktur organisasi CV Dwipa Nusantara Tobacco

Berikut merupakan penjabaran tugas dan wewenang yang dimiliki masing-masing jabatan diantaranya sebagai berikut:

### a. Direktur Utama

Direktur pada CV Dwipa Nusantara Tobacco memiliki tugas bertanggung jawab penuh atas seluruh kegiatan yang ada di perusahaan dan memastikan kegiatan khusus pada bidang produksi, *leaf* dan *marketing* di perusahaan berjalan dengan lancar.

### b. Komisaris

Komisaris dan Direktur Operasional pada CV Dwipa Nusantara Tobacco memiliki tugas bertanggung jawab penuh pada kegiatan operasional, pemasaran dan keuangan. Selain itu komisaris bertanggung jawab atas agronomis tanaman tembakau yang ditanam secara mandiri oleh perusahaan seperti pergiliran bibit tanaman, pupuk dan permanenan daun tembakau.

c. Manajer Produksi

Manager produksi CV Dwipa Nusantara Tobacco memiliki tugas dan tanggung jawab pada semua kegiatan produksi mulai dari manajemen persediaan bahan baku, tahapan produksi cerutu, sampai dengan proses *packing* dan labeling produk cerutu. Manager produksi juga bertanggung jawab penuh atas *quality and control* produk akhir cerutu.

d. Manajer *Leaf*

Manajer *leaf* pada CV Dwipa Nusantara Tobacco memiliki tugas bertanggung jawab penuh pada penyediaan bahan baku daun dimulai dari kegiatan agronomis tanaman tembakau, fermentasi daun tembakau, kegiatan sortasi daun tembakau dan semua keperluan pemenuhan bahan baku produksi.

e. Manager Agronomis

Manager agronomis pada CV Dwipa Nusantara Tobacco memiliki tugas dan tanggung jawab pada semua kegiatan agronomis mulai dari pembibitan, penanaman tembakau, proses pemanenan, sampai dengan proses pengeringan daun tembakau.

f. *General Affair*

General Affair pada CV Dwipa Nusantara Tobacco memiliki tugas bertanggung jawab pemberian pelayanan kepada seluruh bagian perusahaan demi kelancaran kerja secara menyeluruh melalui supporting unit. Selain itu General Affair mengurus segala hal tentang keperluan rutin dan mendadak pada CV Dwipa Nusantara Tobacco.

g. Cukai dan Logistik

Cukai dan Logistik pada CV Dwipa Nusantara Tobacco bertanggung jawab untuk mendistribusikan produk sampai ke tangan konsumen, melayani dan memberikan informasi terkait data inventaris gudang. Pada bidang cukai, bagian Cukai dan Logistik pada CV Dwipa Nusantara Tobacco bertanggung jawab penuh tentang semua hal tentang pajak dan penyediaan cukai untuk produk cerutu.